



Survey Sarana dan Prasarana Olahraga di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi

Fenny Tri Lestari¹, Anggel Hardi Yanto², Atri Widowati³

^{1,2}Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi

³Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi dengan harapan bahwa fasilitas yang memadai di sekolah dapat memberikan lingkungan yang mendukung para siswa dalam menjalankan kegiatan olahraga secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk menjelaskan jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi. Populasi penelitian mencakup seluruh fasilitas sarana dan prasarana olahraga di 14 SMA Negeri se-Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan kondisi dan status kepemilikan sarana prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kota Jambi sebesar 61,2% atau “**Sesuai**”. Kesimpulannya, ketersediaan kondisi dan status kepemilikan sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri Se-Kota Jambi sebesar 61,2% atau “**sesuai**”.

Kata Kunci: Survey, Sarana dan Prasarana Olahraga, Sekolah Menengah Atas

Abstract

The aim of this research is to determine the availability, condition, and ownership status of physical education facilities and infrastructure in public high schools in Jambi City, with the hope that adequate facilities in schools can provide a supportive environment for students to engage in sports activities effectively. Additionally, this research aims to provide an overview of students' abilities to develop their potential through sports activities. The research method used is a quantitative descriptive approach, utilizing observation sheets as instruments to explain the quantity, condition, and ownership status of physical education facilities and infrastructure in public high schools in Jambi City. The population of the study includes all sports facilities and infrastructure in 14 public high schools in Jambi City. The results indicate that the availability, condition, and ownership status of physical education facilities in public high schools in Jambi City is 61.2%, categorized as "Satisfactory." In conclusion, the availability, condition, and

Correspondence author: Fenny Tri Lestari, Universitas Jambi, Indonesia.

Email: fennytrilestari1312@gmail.com



ownership status of sports facilities in public high schools in Jambi City is 61.2%, or "satisfactory."

Keywords: *Survey, Sports Facilities and Infrastructure, Senior High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK) merupakan intervensi aktivitas fisik remaja terbesar di seluruh dunia, mengingat bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib di banyak kurikulum sekolah (Wijayanto dkk., 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi proses pembelajaran dengan konteksnya terutama fisik, dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi fisik dan kepercayaan diri siswa melalui berbagai aktivitas fisik yang terkait dengan gaya hidup aktif dan sehat karena membantu siswa berkembang baik secara pribadi maupun sosial (Kholik, 2022).

Fasilitas merupakan perlengkapan berbagai barang, seperti material atau perabot, yang secara langsung digunakan dalam suatu kegiatan atau beberapa kegiatan. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan olahraga serta dapat dipindahkan dan dibawa oleh pelaku olahraga (Putri et al., 2023). Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga. Saat pembelajaran PJOK harus memenuhi syarat sarana dan prasarana penjasorkes dengan sebaik-baiknya (Sayudi & Muammar, 2020). Ini terjadi karena sarana dan prasarana PJOK dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak manfaat yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga siswa akan bergerak dengan baik (Sahid & Rachlan, 2019) dan membantu guru PJOK untuk melakukan pengukuran pada saat pengambilan data atau nilai pada siswa (Ahsani et al., 2021).

Kurang tersedianya sarana olahraga yang memadai, sulit diharapkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga (Sugiyarto et al., 2021). Pengembangan layanan sarana keolahragaan merupakan bagian dari pengembangan industri keolahragaan (Nasrulloh et al., 2021). Prasarana

yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan seluruh siswa untuk berolahraga. Saat sarana prasarana tidak mendukung, akan membuat peserta didik menjadi takut untuk melakukan kegiatan olahraga karena sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat, seperti sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan (Isyani et al., 2023). Sehingga akan terjadi efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran PJOK. Untuk mewujudkan tujuan PJOK diperlukan sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang kegiatan olahraga dengan baik (La Robi et al., 2023).

Standar sarana dan prasarana harus memenuhi kriteria minimal, olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023. Peraturan tersebut menegaskan untuk peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain atau berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20 m. Tempat bermain atau berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain atau berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Baiknya sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat menunjang keterampilan dan juga hobi siswa berkaitan dengan olahraga. Kota Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang memiliki 14 SMA NEGERI. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi pada tahun 2021 sebanyak 13 sekolah dan tahun 2022 sebanyak 14 sekolah. Angka tersebut merupakan jumlah SMA Negeri di Kota Jambi. Sejalan dengan data kota Jambi, ditemukan sebanyak 218 club cabang olahraga di Kota Jambi pada tahun

2022. Ini menunjukkan baiknya kegiatan olahraga di Kota Jambi. Tetapi angka ini belum diperbaharui hingga tahun 2024. Sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut terkait sarana dan prasarana agar kegiatan olahraga di Jambi dapat dipertahankan atau bahkan lebih baik.

Observasi awal peneliti menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga di berbagai SMA Negeri di Kota Jambi. Beberapa sekolah mungkin memiliki lapangan yang luas dan modern, sementara yang lain mungkin hanya memiliki fasilitas yang minim atau tidak memadai. Ketidakmerataan ini menciptakan kesenjangan dalam akses dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang harusnya menjadi hak setiap siswa.

Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya terbatasnya alokasi dana untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan survey terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri di Kota Jambi. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi fasilitas yang ada, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah tersebut, menilai kondisi sarana dan prasarana yang ada, serta mengidentifikasi apakah fasilitas tersebut dimiliki secara mandiri oleh sekolah atau berasal dari pihak lain, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dukungan infrastruktur olahraga dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani dan kebugaran siswa.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil survei pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi. Berdasarkan sifat masalahnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam survei pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di 14 Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi dalam waktu lebih kurang 1 bulan, yaitu pada tanggal 04 November – 04 Desember. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada seluruh SMA Negeri di Kota Jambi, yang berjumlah 14 sekolah.

Selanjutnya, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini akan dipilih dari populasi yang telah ditentukan guna memperoleh data yang representatif dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kota Jambi.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini mencakup seluruh SMA Negeri di Kota Jambi dengan total 14 Sekolah Menengah Atas, yang akan menjelaskan jumlah serta

kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Tabel 1 Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Jambi

No	Nama Sekolah Menengah Atas	Kecamatan	Alamat
1	SMA Negeri 1 Kota Jambi	Telanai Pura	Jalan Urip Sumoharjo No. 15.
2	SMA Negeri 2 Kota Jambi	Jambi Timur	Jalan Pangeran Antasari, Talang Banjar.
3	SMA Negeri 3 Kota Jambi	jelutung	Jalan Dr. Mawardi No. 19, Kebun Handil.
4	SMA Negeri 4 Kota Jambi	Kota Baru	Jalan Ir. H. Juanda, Beliung.
5	SMA Negeri 5 Kota Jambi	Telanai Pura	Jalan Arif Rahman Hakim No. 50, Simpang IV Sipin.
6	SMA Negeri 6 Kota Jambi	Kota Baru	Jalan Kol. M. Kukuh No.46.
7	SMA Negeri 7 Kota Jambi	Danau Teluk	Jalan KH. M. Zuhdi, Ulu Gedong, Danau Teluk.
8	SMA Negeri 8 Kota Jambi	Kota Baru	Jalan Marsda Suryadharma Km. 8, Kenali Asam Bawah.
9	SMA Negeri 9 Kota Jambi	Paal Merah	Jalan Berdikari, Payo selincah.
10	SMA Negeri 10 Kota Jambi	Telanai Pura	Jalan Depati Parbo, Pematang Sulur.
11	SMA Negeri 11 Kota Jambi	Alam Barajo	Jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete.
12	SMA Negeri 12 Kota Jambi	Kota Baru	Jalan Kapten Pattimura, Kenali Besar.
13	SMA Negeri 13 Kota Jambi	Paal Merah	Jalan Sersan Udara Syawal, Talang Bakung.
14	SMA Negeri 14 Kota Jambi	Kota Baru	Jalan Hutan Kota No. 24, Kenali Asam Bawah.

5. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang dilakukan adalah metode observasi, Menurut Hardani (dalam Ariyanti et al., 2022), observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tidak terstruktur. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik observasi untuk mengamati ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Jambi.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan penekanan pada analisis korelasi. Proses ini melibatkan pembuatan prediksi melalui analisis regresi serta perbandingan antara rata-rata data sampel atau populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Jambi. Untuk menentukan presentase kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, data yang dikumpulkan harus dianalisis berdasarkan standar kebutuhan yang telah ditetapkan.

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa berupaya membuat generalisasi yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2018). Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mentabulasi data sesuai dengan jenisnya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Jambi beserta rata-rata jumlah siswa per kelas.
- b. Mengumpulkan data mengenai sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah.
- c. Menghitung jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk masing-masing cabang olahraga yang diajarkan di sekolah terkait, menggunakan rumus berikut:

$$presentase = \frac{jumlah\ fasilitas\ yang\ tersedia}{jumlah\ fasilitas\ yang\ ideal} \times 100\%$$

- d. Menyusun kesimpulan berdasarkan standar presentase penilaian sarana dan prasarana yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Standar presentase penilaian sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Jumlah	Presentase	Kategori
1	81-100	100%	Baik sekali
2	61-80	80%	Baik
3	41-60	60%	Sedang

No	Jumlah	Presentase	Kategori
4	21-40	40%	Kurang
5	0-20	20%	Kurang sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Ningsih dan Jurnalini (2022)

HASIL

Hasil penelitian ini membahas survei sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi. Data yang diidentifikasi meliputi berbagai aspek sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk keberadaan, jumlah, kondisi, dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Jambi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

1. SMA Negeri 01 Kota Jambi

SMA Negeri 01 Kota Jambi memiliki 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, dengan 38 di antaranya sesuai dan 12 belum sesuai. Untuk lapangan lempar lembing dan lompat tinggi, mereka menggunakan lapangan Korem. Dengan demikian, tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SMA Negeri 01 Kota Jambi adalah $\frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$ (Baik)

2. SMA Negeri 02 Kota Jambi

SMA Negeri 02 Kota Jambi memiliki 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, dengan 38 di antaranya sesuai dan 12 belum sesuai. Untuk lapangan lempar lembing dan lompat tinggi, mereka menggunakan lapangan Persijam. Dengan demikian, tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SMA Negeri 02 Kota Jambi adalah $\frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$ (Baik).

3. SMA Negeri 03 Kota Jambi

SMA Negeri 03 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 34 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 16 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 03 Kota Jambi adalah $\frac{34}{50} \times 100\% = 68\%$ (Baik).

4. SMA Negeri 04 Kota Jambi

SMA Negeri 04 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 39 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 11 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Untuk lapangan lempar lembing dan lompat tinggi mereka menggunakan lapangan persijam. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 04 Kota Jambi adalah $\frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$ (Baik).

5. SMA Negeri 05 Kota Jambi

SMA Negeri 05 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 36 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 14 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 05 Kota Jambi adalah $\frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$ (Baik).

6. SMA Negeri 06 Kota Jambi

SMA Negeri 06 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 29 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 21 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 06 Kota Jambi adalah $\frac{29}{50} \times 100\% = 58\%$ (Sedang).

7. SMA Negeri 07 Kota Jambi

SMA Negeri 07 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 30 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 20 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 07 Kota Jambi adalah $\frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$ (Sedang).

8. SMA Negeri 08 Kota Jambi

SMA Negeri 08 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 26 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 24 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 08 Kota Jambi adalah $\frac{26}{50} \times 100\% = 52\%$ (Sedang).

9. SMA Negeri 09 Kota Jambi

SMA Negeri 09 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 36 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 14 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Untuk lapangan lempar lembing dan lompat tinggi mereka menggunakan lapangan persijam. Untuk lapangan sepak bola mereka menggunakan lapangan sejati yang posisinya tidak jadi dari sekolahan tersebut, dan untuk lapangan bulu tangksi mereka menyewa di lapangan rogen. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 09 Kota Jambi adalah $\frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$ (Baik).

10. SMA Negeri 10 Kota Jambi

SMA Negeri 10 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 27 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 23 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 10 Kota Jambi adalah $\frac{27}{50} \times 100\% = 54\%$ (Sedang).

11. SMA Negeri 11 Kota Jambi

SMA Negeri 11 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 30 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 20 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah $\frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$ (Sedang).

12. SMA Negeri 12 Kota Jambi

SMA Negeri 12 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 17 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 33 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Untuk lapangan futsal mereka menyewa lapangan. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 12 Kota Jambi adalah $\frac{17}{50} \times 100\% = 34\%$ (Kurang).

13. SMA Negeri 13 Kota Jambi

SMA Negeri 13 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 28 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 22 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Untuk lapangan lempar

lembing dan lompat tinggi mereka menggunakan lapangan persijam. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 13 Kota Jambi adalah

$$\frac{28}{50} \times 100\% = 56\% \text{ (Sedang).}$$

14. SMA Negeri 14 Kota Jambi

SMA Negeri 14 Kota Jambi dari 50 macam sarana dan prasarana yang diteliti, terdapat 21 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 29 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi tingkat kesesuaian yang terdapat di SMA Negeri 14 Kota Jambi adalah $\frac{21}{50} \times 100\% = 42\%$ (Sedang).

Sarana dan prasarana olahraga Di SMA Negeri Se-Kota Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri Se-Kota Jambi

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	SMA Negeri 01 Kota Jambi	76%	Sesuai
2	SMA Negeri 02 Kota Jambi	76%	Sesuai
3	SMA Negeri 03 Kota Jambi	68%	Sesuai
4	SMA Negeri 04 Kota Jambi	78%	Sesuai
5	SMA Negeri 05 Kota Jambi	72%	Sesuai
6	SMA Negeri 06 Kota Jambi	58%	Tidak Sesuai
7	SMA Negeri 07 Kota Jambi	60%	Tidak Sesuai
8	SMA Negeri 08 Kota Jambi	52%	Tidak Sesuai
9	SMA Negeri 09 Kota Jambi	72%	Sesuai
10	SMA Negeri 10 Kota Jambi	54%	Tidak Sesuai
11	SMA Negeri 11 Kota Jambi	60%	Tidak Sesuai
12	SMA Negeri 12 Kota Jambi	34%	Tidak Sesuai
13	SMA Negeri 13 Kota Jambi	56%	Tidak Sesuai
14	SMA Negeri 14 Kota Jambi	42%	Tidak Sesuai
Jumlah		858%	
Rata-rata		61.2%	Sesuai

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani menurut Wanda Aginta Bangun (dalam Dewangga & Weda, 2022), adalah suatu proses interaksi yang bersifat manusiawi dan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan fisik yang dilakukan secara berkesinambungan sepanjang hidup,

sehingga tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga pada peningkatan kesehatan, kebugaran, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki peran yang signifikan dalam membentuk individu yang sehat, aktif, dan berdaya saing di masyarakat.

Sarana atau alat merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindahkan atau dibawa oleh siswa. Contoh sarana ini mencakup bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, shuttlecock, dan berbagai peralatan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana berfungsi sebagai peralatan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani (Stefanus et al., 2023).

Menurut Agus S. Suryobroto (dalam Muliadi, 2022), prasarana atau fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan jasmani, yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangatlah krusial, karena proses pembelajaran harus didukung oleh fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Fasilitas yang memadai akan mendukung efektivitas pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani secara optimal. Dengan demikian, pemenuhan sarana dan prasarana yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan jasmani. Kalau alat olahraga tersebut sulit dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Menengah Atas, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya.

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Nasution (2024) merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang membuat peserta didik berprestasi, sarana dan prasarana harus dikelola dengan sangat baik supaya belajar dan mengajar dapat dilakukan dengan baik, efektif dan efisien. Keberadaan sarana dan prasarana membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat peserta didik mendapat gambaran visual yang

lebih baik. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud ataupun tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, bet dan *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar dan palang bertingkat.

Hasil yang diperoleh Sarana dan Prasarana Olahraga Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi sebesar 61.2% atau sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi secara keseluruhan memiliki tingkat kesesuaian sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar yang dibutuhkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas fasilitas olahraga di sekolah-sekolah tersebut.

REFERENSI

- Ahsani, E, L, F., Mastura, E., Ni'mah, L, S., Inayah, C., Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Deen Haag. PEMODELAN: *Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-63. DOI: <https://doi.org/10.69896/mode;ing.v8i1.686>.
- Ariyanti, N., Marleni., Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1451-1452. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5462>.
- Dewangga, P. S., & Weda. (2022). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma NeGeRi 1 Sukomoro Dan Sma NeGeRi 1 BeRbeK KabupagteN Nganjuk*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. url: <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4460>.
- Isyani, I., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal*

Ilmiah Mandala Education, 9(1). DOI:
<https://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766>.

Kholik, A. 2022. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Filsafat Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 53.

La Robi, A. S. S., Alim, A., Wisnu, D., & Dwi, W. (2023). *Survey on the Availability of Facilities and Infrastructure and Active Participation of Physical Education, Sports and Health Teachers in Teacher Deliberation (MGMP) on Their Performance and Professional Competence at Junior High Schools in Sorong City*.

Muliadi, M. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 22–31. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2826>.

Nasrulloh, A., Sumaryanto, Sumarjo, Nugroho, S., & Antoni, M. S. (2021). *Does the Implementation of the Management Function Have an Impact on Service Quality? A Study at the HSC Fitness Center*. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 1019–1028. DOI: <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090524>.

Natal, Y, R. (2020). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bajawa. DOI: <https://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>.

Perangin Angin, R. (2024). *PENGEMBANGAN TEKNIK SUSUPAN DALAM BANTINGAN GULAT DI CLUB GULAT KARO INDONESIA TAHUN 2024*. UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI. url: <http://portaluab.ac.id:808//id/eprint/1295>.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023. Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Puspodari. (2021). Tingkat Volume Oksigen Atlet Cabor Konsentrasi Unggulan Senam Puslatkot Kota Kediri dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi. *Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1296>.

Putri, F. E., Susanto, N., & Andria, Y. (2023). Analysis of the Management of Sports Facilities and Infrastructure at the UPTD Kebatakan

Sports of West Sumatra Province. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.31949/respecs.v5i2.4908>.

Stefanus, E., Suhairi, M., Lauh, W, D, A. (2023). *Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. IKIP PGRI PONTIANAK. DOI: <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.16>.

Sugiyarto, T., Nasuka, N., & Wahyudi, A. (2021). Government Policy in the Provision of Sports Facilities in Kudus Regency (Evaluation Study in the Provision of Sports Facilities and Infrastructure in Kudus Regency). *Journal of Physical Education and Sports*, 10(2), 129-134. url: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Wibowo, A. D. S., Prasetyo, A. H., & Prasetyawan, M. P. I. D. A. (2021). Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi. Hal 3-9.